

## Peranan Manajemen Operasional Dalam UMKM Manufaktur Konveksi Baju

Nurul Ramandini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammdiyah Jakarta, Indonesia;

\* Correspondence e-mail; [nurulramandini123@gmail.com](mailto:nurulramandini123@gmail.com)

---

### Article history

Submitted: 2023/10/01; Revised: 2023/10/21; Accepted: 2023/11/10

---

### Abstract

UMKM Wildan Textile, sebagai industri tekstil di Tangerang Selatan, menekankan manajemen operasi untuk menghasilkan produk baju siap pakai dari bahan baku katun. Konsep manajemen operasi diterapkan dengan fokus pada integrasi sumber daya untuk menciptakan nilai tambah dalam proses produksi. Enam aspek desain produk, termasuk ukuran, desain, kenyamanan, kinerja, kesesuaian, dan ketahanan, menjadi landasan dalam menciptakan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen. Tabel harga produk menggambarkan variasi harga berdasarkan jenis dan jumlah, sementara manajemen rantai pasokan melibatkan pemasok bahan baku dengan kriteria seperti hubungan dekat, kualitas, waktu, dan biaya. Pendekatan Mudharabah digunakan dalam transaksi dengan pemasok, sesuai dengan prinsip syariah. UMKM Wildan Textile memprioritaskan kepuasan konsumen melalui produk berkualitas dan layanan yang baik. Strategi rantai pasokan mencakup berbagai pemangku kepentingan, dengan penekanan pada efisiensi integrasi. Meskipun menghadapi hambatan seperti musim penurunan penjualan, perusahaan tetap mempertahankan produksi dan mengoptimalkan pemasaran online. Distributor yang konsisten, penekanan pada kualitas bahan baku, dan adaptasi terhadap siklus bisnis membantu UMKM Wildan Textile bertahan di tengah persaingan industri tekstil.

---

### Keywords

Konveksi Baju, Manajemen Operasional, UMKM Manufaktur

---



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Pesaing pada zaman globalisasi semakin ketat. Pengaruh globalisasi yang melesat saat ini pada bidang teknologi informasi membuat dunia semakin terbuka akan hal informasi yang didapatkan dengan mudah, cepat, dan bersifat universal. Salah satu dampak dari majunya teknologi yaitu diciptakannya mesin mesin canggih dan hebat yang dapat membantu sumber daya manusia. Dari dampak majunya globalisasi teknologi tersebut dapat membawa pengaruh baik dalam kehidupan

manusia, termasuk dalam ekonomi. Salah satu dampak globalisasi di bidang ekonomi yaitu dengan terciptanya bisnis E-Commerce. Bisnis E-commerce merupakan bisnis berbasis internet. Manfaat dari adanya bisnis E-commerce adalah kemudahan dalam memperoleh produk, menghemat waktu dan biaya, dapat diakses secara fleksibel, dan kemudahan dalam sistem pembayaran. Sudah banyak aplikasi bisnis di era globalisasi sekarang yang dapat memudahkan para UMKM ataupun UKM. Manajer yang sukses dalam merancang dan menyediakan barang dan jasa di seluruh dunia adalah manajer yang memahami manajemen operasional. Manajemen operasional merupakan salah satu faktor terpenting bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Karena dengan adanya manajemen operasional pembagian kinerja dan proses kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sehingga mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan perusahaan. Manajemen operasional sebagai divisi dengan jumlah penggunaan dana terbesar memerlukan perhatian karena dari sini dapat diketahui bagaimana produk tersebut di produksi. Mulai dari input, proses, output serta segala keputusan yang harus diambil dalam manajemen operasional.

Menurut Haizer dan Rander (2016: 6) terdapat sepuluh keputusan strategis dalam manajemen operasional yaitu, desain produk, manajemen mutu, tata letak, lokasi, desain proses atau kapasitas, rancangan kerja sumber daya manusia, manajemen rantai pasokan, persediaan, penjadwalan, dan pemeliharaan. Sekali barang dan jasa dihasilkan, kemudian dijual menjadi uang yang selanjutnya digunakan untuk membelikan sumber daya lagi, sehingga proses produksi dapat terus berlanjut. Laku tidaknya produk akan semakin ditentukan oleh kejelian, keterampilan, dan desain dalam memenuhi keinginan konsumen. Masyarakat menginginkan produk yang berkualitas dengan harga murah, sehingga produsen dituntut untuk mengasalkan barang sesuai harapan konsumen. Maka peran manajemen operasional dalam menghadapi era globalisasi adalah efektif dan efisien dalam produksi, kualitas fisik dan desain meningkat, menciptakan waktu tunggu yang relatif singkat, dan kapasitas produksi mampu memenuhi kebutuhan. Partisipasi pelanggan dapat digunakan untuk menghemat tenaga kerja. Pelanggan tidak hanya sebagai pemakai tetapi juga berperan dalam menghasilkan barang atau jasa. Di Indonesia usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan tulang punggung perekonomian negara.

Dengan adanya UKM terbukti mampu mendorong roda perekonomian bangsa untuk berputar dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada, dengan memproduksi sebuah produk sendiri, UKM melakukan produksi dari awal produksi hingga pemasaran secara mandiri. Kriteria UMKM juga dijelaskan lewat Undang-

Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Penjelasan soal kriteria UMKM tercantum dalam Bab V Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM .Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, disebutkan bahwa pengertian usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.

Beberapa latar belakang penerapan manajer operasional dalam bisnis tekstil meliputi: 1. Kompleksitas Produksi: Bisnis tekstil seringkali melibatkan proses produksi yang rumit, termasuk pemilihan bahan baku, pemotongan, jahitan, finishing, dan kualitas kontrol. Manajer operasional membantu mengelola proses ini dengan baik. 2. Variasi Produk: Bisnis tekstil menghasilkan berbagai jenis produk, seperti pakaian, kain, aksesoris, dan lainnya. Manajer operasional membantu dalam perencanaan produksi yang efisien untuk berbagai produk ini. 3. Persaingan Pasar: Pasar tekstil sangat kompetitif. Manajer operasional membantu dalam meminimalkan biaya produksi, mempercepat waktu produksi, dan menjaga kualitas untuk bersaing. 4. Persediaan: Manajer operasional memainkan peran penting dalam mengelola persediaan bahan baku dan produk jadi untuk meminimalkan biaya penyimpanan dan menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan. 5. Penyusutan Bahan: Dalam bisnis tekstil, penyusutan bahan sering terjadi selama proses produksi. Manajer operasional dapat mengoptimalkan penggunaan bahan untuk mengurangi pemborosan. 6. Perubahan Desain: Terkadang, perubahan desain produk dapat terjadi. Manajer operasional harus mampu menyesuaikan proses produksi dengan cepat. Menurut Kotler dan Keller (2009:10) “Desain produk adalah totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa, dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan”. Desain produk yang unik, ukuran yang bermacam-macam, warna dan bentuk akan semakin mempengaruhi konsumen dalam menentukan pilihan produk. Namun karena dituntut dengan kebutuhan fashion yang terus mengalami perubahan membuat sebagian orang hanya memikirkan tentang model (bentuk), tetapi banyak yang melupakan sisi kualitas dari produk tersebut. 7. Kualitas Produk: Kualitas produk sangat penting dalam bisnis tekstil. Manajer operasional memastikan bahwa standar kualitas dipertahankan.

Dengan berbagai aspek ini, manajer operasional membantu bisnis tekstil untuk tetap berdaya saing, mengendalikan biaya, dan memenuhi permintaan pelanggan

dengan efisien. Adapun tujuan dari penelitian ini, 1) Untuk mengetahui penerapan manajemen operasional (desain produk dan rantai pasokan) yang dijalankan oleh UMKM konveksi wildan textile. 2) Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi UMKM Konveksi wildan textile dalam mengembangkan usaha baju.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono(2013:14), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode ethnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Penelitian ini dilakukan di UMKM konveksi wildan textile yang berada di jalan kp cipadu bulak rt 005 rw 006 no 20 provinsi Banten, kecamatan larangan, kabupaten kota tanggerang. Data primer, yang dikumpulkan berbentuk hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang berasal dari pelaku UMKM konveksi Wildan textile, dan data sekunder, data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam penelitian ini. Data sekunder ini antara lain, kepustakaan (library research) serta bahan dari internet. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data merupakan langkah yang diambil setelah melakukan pengumpulan data dan disederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca sehingga mampu memecahkan masalah penelitian. Teknik yang digunakan adalah analisis kualitatif (analisis data dilapangan) Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 337), “Mengemukakan bahwa: aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Penerapan Manajemen Operasional Dalam Umkm Konveksi**

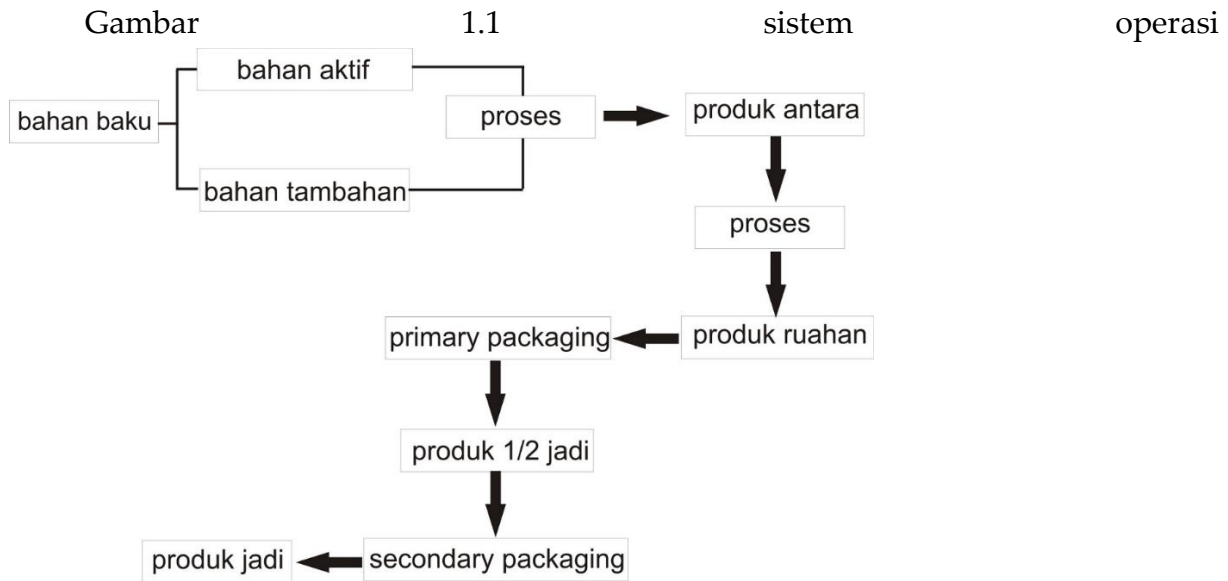
UMKM Wildan Textile adalah usaha perseorangan dan merupakan salah satu industri rumah tangga (*home industry*) di Cipadu kota Tangerang Selatan yang bergerak di bidang industri textile, yaitu pengolahan dari bahan baku catton menjadi

produk baju yang siap pakai. Pengertian manajemen operasi menurut Schroeder (1994) dalam buku manajemen operasi edisi ketiga (Eddy Herjanto, 2008) memberikan penekanan terhadap definisi kegiatan operasi pada tiga hal yaitu pengelolaan fungsi organisasi dalam menghasilkan barang dan jasa, adanya sistem transformasi yang menghasilkan barang dan jasa, serta adanya pengambilan keputusan sebagai elemen penting dari manajemen operasi. Konsep dari manajemen operasi merupakan kegiatan yang menciptakan barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen dan kegiatan ini merupakan fungsi utama perusahaan.

Melalui konsep manajemen operasi, segala sumber daya masukan perusahaan diintegrasikan untuk menghasilkan keluaran yang memiliki nilai tambah. Proses kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi disebut proses produksi (manufaktur). Bagi pengusaha yang bergerak di bidang manufaktur harus menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan lebih penting dari pada sekedar mendapatkan keuntungan yang besar. Sekalipun untuk dapat terus bertahan (*going concern*) perusahaan memerlukan keuntungan yang cukup. Untuk mendapatkan keuntungan yang cukup UMKM wildan textile harus menciptakan produk baju yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan serta kepuasan konsumen dari harga, kualitas, dan pelayanan yang diberikan harus baik. Karena proses yang baik akan menghasilkan hasil barang yang baik agar dapat mendukung kelangsungan hidup usaha.

Table 1. Harga jual produk umkm konveksi wildan textile

NO	NAMA PRODUK	HARGA JUAL (RP)	KETERANGAN
1.	Kaos catton pendek polos	25.000	1 baju
2.	Kaos catton pendek polos	250.000	1 losin
3.	Kaos catton panjang polos	35.000	1 baju
4.	Kaos catton panjang polos	350.000	1 losin
5.	Kaos rif	250.000	1 losin
6.	Kaos doublefis	300.000	1 losin
7.	Kaos cabut jarum	250.000	1 losin



Sumber : oliviaavista.blogspot.com

Semua faktor produksi itu disebut sebagai input atau masukan, lalu di rancang (desained) dan di olah (processed) menjadi produk (output) yang bernilai tambah.kegiatan yang di lakukan untuk mengelolah input melalui proses (conversion process) hingga menjadi output disebut sebagai sistem operasi.

Berdasarkan hasil penelitian manajemen operasional desain produk pada UMKM wildan textile menerapkan enam aspek desain produk untuk mencapai manajemen operasional yang baik dan tepat, Diantaranya yaitu ukuran,desain, kenyamanan, kinerja, kesesuaian, dan ketahanan. Yang pertama untuk ukuran baju yang di gunakan dalam UMKM wildan textile ini allsize jadi tidak ada perbedaan harga antar ukuran pada baju, karena sistem penjualan yang di lakukan wildan textile yaitu adanya distributor yang membeli barang dalam jumlah yang banyak kepada produsen dan akan di pasarkan kepada konsumen. Yang kedua yaitu desain, desain yang di gunakan UMKM wildan textile yaitu kaos polos panjang dan pendek, dari perbedaan desain tersebut menjadi patokan perbedaan pada harga kaos yang akan di tawarkan kepada konsumen. Yang ketiga kenyamanan, salah satu fungsi manajemen operasional yaitu memperhatikan kualitas suatu produk atau bahan baku yang di gunakan setiap perusahaan. Manajer operasi yang baik dapat menentukan bahan baku yang akan di gunakan itu baik atau tidak, dalam UMKM konveksi wildan textile memilih bahan baku setengah jadinya yaitu bahan catton combed yang memiliki tekstur tidak terlalu tebal dan juga tidak terlalu tipis. Salah satu kenyamanan dalam berpakaian yaitu tidak gerah dan gatal ketika di gunakan. yang ke empat yaitu dalam hal kinerja yang dimaksud adalah kualitas yang menjadi karakteristik utama produk beroperasi, UMKM wildan textile menjaga dan meningkatkan kualitas pada saat proses pembuatan yang dilakukan dengan benar-

benar teliti agar tidak terjadi kecacatan dalam penjahitan maupun pemotongan pada pola. Untuk tenaga kerja yang di gunakan oleh wildan textile kebanyakan dari penjahit penjahit ahli yang merantau ke tanggerang karena sudah memiliki keahlian dalam menjaga dan meningkatkan kualitas produk baju. Dalam berbisnis kepuasan konsumen diutamakan untuk keberlangsungan atau ketahanan suatu usaha itu sendiri. Kelima dalam hal kesesuaian hampir semua produk yang diproduksi sesuai dan memenuhi spesifikasi yang dijanjikan ketika sudah sampai ditangan konsumen. Namun pada saat proses pembuatan produk terjadi kecacatan, misalnya ada kain yang sobek atau benang pada jahitan putus, maka segera mengganti baju yang lebih layak dan baju yang rijek biasanya di jual murah kepada konsumen yang mencari baju baju murah. Dan yang keenam pada daalam hal ketahanan, setiap produk yang di produksi oleh UMKM wildan textile dapat bertahan lama jika konsumen menggunakan atau mencuci baju dengan baik dan menggunakan sabun yang semestinya di gunakan untuk kain pada baju sehingga warna kain pada baju tidak cepat berubah atau pudar.

### **Manajemen Operasional Rantai Pasokan**

Menurut Levi, et al (2000), supply chain management adalah sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari supplier, manufaktur, distributor, retailer, dan customer. Sedangkan menurut J. A. O'Brien (2006) tidak jauh berbeda pandangan, supply chain management adalah sistem antar perusahaan lintas fungsi, yang menggunakan teknologi informasi untuk membantu mendukung serta mengelola berbagai hubungan antar beberapa proses bisnis utama perusahaan dengan pemasok, pelanggan, dan mitra bisnis.

Pengertian-pengertian tersebut menyatakan secara umum bahwa pemahaman supply chain management (manajemen rantai pasokan) akan mengandung makna terjadinya aliran material dari awal sampai ke konsumen dengan memperhatikan faktor ketepatan waktu, biaya, dan jumlah produknya. Menurut Turban, Rainer, dan Porter (2004: 321),<sup>45</sup> terdapat tiga macam komponen rantai pasokan, yaitu:

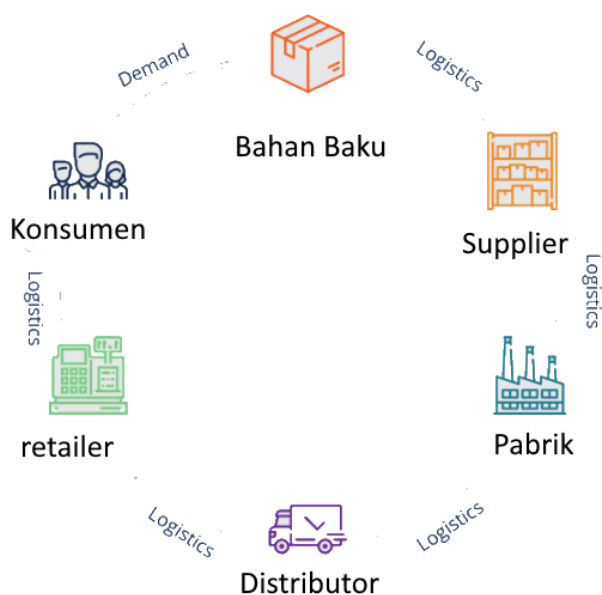
- 1 Rantai pasokan hulu (upstream supply chain) Bagian rantai pasokan hulu meliputi aktivitas dari suatu perusahaan manufaktur dengan para distributor (bisa manufaktur atau assembler, atau keduanya) dan koneksi mereka kepada para penyalur mereka (para penyalur second-trier). Dalam rantai pasokan hulu, aktivitas yang utama adalah pengadaan. Komponen ini berpusat pada manajemen yang mengatur hubungan perusahaan dengan pihak lain terkait dengan penyaluran produk. Maksudnya barang jadi yang telah diproduksi,

tidak lantas sampai ditangan konsumen, melainkan harus melalui pihak lain selaku penyalur.

- 2 Manajemen rantai pasokan internal (internal supply chain management)Manajemen rantai pasokan internal meliputi semua proses pemasukan barang ke gudang yang digunakan dalam mentransformasikan masukan dari para penyalur menjadi keluaran organisasi. Hal ini meluas dari waktu masukan masuk ke dalam organisasi. Dalam rantai pasokan internal, perhatian yang utama adalah manajemen produksi, pabrikasi, dan pengendalian persediaan. Pada komponen ini berhubungan erat dengan aktivitas pemasukan barang. Termasuk diantaranya manajemen produksi, proses pabrikasi serta selalu melakukan kontrol ketersediaan bahan baku.
- 3 Segmen rantai pasokan hilir (downstream supply chain segment)Rantai pasokan hilir meliputi semua aktivitas yang melibatkan pengiriman produk kepada pelanggan akhir. Di dalam rantai pasokan hilir, perhatian diarahkan pada distribusi, pergudangan, transportasi, dan layanan pascapenjualan (after-sales-service). Merupakan komponen manajemen yang mengatur distribusi produk dari perusahaan langsung pada konsumen. Beda dengan hulu yang harus lewat penyalur, pada komponen ini barang dari yang diproduksi tidak perlu lewat penyalur dulu untuk sampai ke tangan konsumen.

Dan menurut indrajit dan djokopranoto , ada beberapa pemain di dalam rantai pasokan, diantaranya adalah supplier, manufacturer, distributor/wholesaler, retail outletss, dan konsumen

Gambar 1.2 sistem rantai pasokan





Sumber : <https://www.yosephsunardhi.com/2020/02/memahami-rantai-pasok.html>

Supply chain (rantai pasokan) Sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para konsumennya atau para pelanggan atau Customer.

Supply chain dapat disebut sebagai logistics network dengan pemain utama & gambar adalah :

- Suppliers
- pabrik
- Distributor
- Retail outlets
- Customers

Apa itu supply chain = logistics network?

Chain supply 1 : suppliers

Awal mula jaringan => sumber penyedia bahan pertama, bisa bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, subassemblies, suku cadang, dll. Sumber pertama disebut suppliers, termasuk suppliers, biasa dalam jumlah banyak

Chain 1 – 2 : Supplier - pabrik

Rantai pertama dihubungkan dengan rantai ke 2 yaitu pabrik atau plants atau assembler atau fabrikator atau bentuk lain yg melakukan pekerjaan atau bentuk lain yg memfabrikasi, merakit, mengkonversikan atau finishing.

Chain 1 – 2 – 3 : Supplier – pabrik -Distributor

Barang yg sudah jadi mulai disalurkan pabrik ke customer. Barang dari pabrik disalurkan mulai gudang ke gudang distributor atau wholesaler atau pedagang besar dalam jumlah besar.

Chain – 1 – 2 – 3 – 4 : Suppliers - pabrik - Distributor - Retail Outlets.

Pedagang besar bawahan punya gudang tersendiri atau menyewa gudang dari pihak lain. Gudang dipakai kegiatan untuk menimbun barang sebelum disalurkan ke pihak pengecer. Penghematan dapat dilakukan dalam jumlah inventories dan biaya gudang lewat design.

Chain 1 – 2 – 3 – 4 – 5 : Supplier – pabrik– Distribution – Retail  
Outlets – Customer

Barang ditawarkan oleh pengecer atau retailers langsung ke pengguna barang tsb. Yang termasuk outlet adalah tempat dimana pembeli akhir melakukan pembelian. Meskipun rantai terakhir, tetapi sebenarnya masih ada satu mata rantai lagi yaitu pembeli yg mendatangi retail outlet tadi ke real customers atau real user.

Mata rantai benar – benar berhenti jika barang telah sampai ke pemakai yang sebenarnya

Hasil Penelitian/ Wawancara Kepada UMKM Wildan Textile

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen operasional rantai pasokan yang di terapkan UMKM wildan textile ialah strategi rantai pasokan banyak pemasok yang didasarkan beberapa faktor penentu strategi rantai pasokan yaitu hubungan pemasok dengan perusahaan, pengiriman, kualitas, waktu, fleksibilitas, dan biaya. Yang pertama dalam hubungan pemasok dengan perusahaan, konveksi umkm wildan textile mendapat pasokan bahan baku dari berbagai perusahaan bahan sebanyak 3-6 pemasok untuk mempertimbangkan dari segi biaya, jarak dan kualitas tetapi wildan textile lebih mengutamakan pemasok dari langganan yang sudah kenal dekat seperti keluarga atau partner ataupun sahabat dengan tujuan untuk saling membantu perekonomian. Yang kedua dalam hal pengiriman, pemasok biasanya menyuruh anak buah atau tukang kantau datang membawa contoh bahannya atau nelfon untuk menawarkan beberapa jenis bahan kepada wildan textile ketika cocok dengan beberapa contoh yang di bawa maka barang akan di dp dan dikirimkan kepada wildan textile, kalau tidak barang tidak di kirimkan.

Bahan baku yang dikirimkan secara berskala bisa seminggu sekali pemasok mengirimkan contoh bahan baru. Karena sistem pembelian bahan yang di gunakan wildan textile di tawarkan oleh beberapa langganan atau keluarga jika pemasok langganan wildan textile sedang tidak ada stok atau kurangnya bahan pasokan maka manajer operasinya yang mendatangi beberapa kenalan lainnya untuk mencari barang yang diinginkan untuk memenuhinya kebutuhan operasionalnya. Yang ketiga dalam hal kualitas, bahan baku dengan kualitas yang baik dapat mempengaruhi hasil akhir produk yang mudah dalam pengerjaan dan awet dalam pemakaian produk tersebut, pemilik usaha konveksi wildan textile mengatakan bahwa dalam memilih bahan baku dari pemasok lebih mementingkan orang orang terdekat, karena sudah tidak di ragukan lagi dalam kualitas bahan baku yang di miliki pemasok tersebut dan pasti orang terdekat memberikan yang terbaik.

Yang keempat dalam hal waktu, pengiriman bahan baku yang selalu datang sesuai dengan waktu yang di tentukan oleh keinginan usaha ini merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan pemasok. Pemilik umkm konveksi wildan textile mengatakan bahwa bahan baku dikirim sesuai permintaan setiap seminggu sekali untuk cadangan jika bahan yang di gudang penyimpanan sudah habis dan tukang kantau tidak datang menawarkan bahan baru atau stok gudang langganan habis umkm konveksi wildan textile bisa terus beroperasi karena konveksi wildan

textile beroperasi setiap hari. yang kelima dalam hal fleksibilitas disini yang dimaksud adalah kemampuan konveksi wildan textile untuk tetap bisa menyesuaikan secara mudah dan cepat jika ada permintaan produk yang besar dan tinggi di waktu yang bersamaan yaitu pemilik wildan textile terjun langsung untuk mencari bahan baku yang diinginkan dan di butuhkan pemasok yang biasanya menawarkan produk bahannya, jika sedang tidak ada stok maka mencari pemasok yang lain untuk memenuhi kebutuhan distributor. Yang keenam dalam hal biaya penetapan bahan baku dari pemasok tidak menjadi masalah bagi umkm konveksi wildan textile tetapi kepada pemasok keluarga dengan tujuan membantu perekonomian mereka, tetapi jika harga tidak cocok umkm wildan textile menggunakan metode akad mudharabah dalam jual beli atau disebut dengan kredit karena bahan yang dikirim oleh pemasok biasanya sekitaran  $\frac{1}{2}$  sampai 1 ton dalam seminggu.

Dalam Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh) menyatakan bahwa mudharabah yaitu akad kerja sama suatu usaha antara dua pihak. Pihak pertama (shaibul mal, LKS) menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua (mudharib, nasabah) bertindak selaku pengelola. Keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Berdasarkan hasil wawancara cara konveksi wildan textile mengelola rantai pasokan untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang ramah lingkungan dalam produksi baju?. Biasanya konveksi wildan textile lebih unggul yaitu memproduksi bahan katun diantara beberapa jenis bahan yang lainnya karena bahan katun di pakainya adem nyaman. Sampah produksi biasanya tidak di buang begitu saja sehingga menjadi limbah tapi di dimanfaatkan di jual kepada pengerajin tangan karena dari sisa potongan bahan yang di gunakan untuk membuat baju dapat di gunakan untuk menjadi lap dapur dan keset oleh pengerajin tangan.

Dan strategi apa yang konveksi wildan textile dalam mengoptimalkan proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi waktu siklus produksi?. Strategi yang di gunakann untuk mengoptimalkan proses produksi yaitu menambah karyawan untuk menjahit baju dan setiap jenis jahitan itu beda mesin jadi punya teknik atau caranya masing masing, jadi harus beda beda orang dalam proses penjahitan baju. Dan pada waktu waktu tertentu pemasaran kaos produksi pada konveksi wildan textile sering ada hambatan seperti musim haji atau bulan bulan perayaan Islam seperti maulid karena distributor kami sedang kedaerah daerah jadi musim musim itu penjualan wildan textile agak sepi dan terjadinya penurunan dalam pemasukan. untuk mensiasatinya kami tetap produksi tapi di simpan dalam

gudang penyimpanan sampai waktunya ramai lagi biasanya menjelang romadhon Jadi persediaan yang kemarin tersendat dan menumpuk saat itulah barang kami keluarkan jadi untuk mengimbangi pemasukan. Tetapi ketika di musim musim penurunan atu distributor yang biasa memesan kepada konveksi wildan textile tidak terlihat, konveksi terus beroperasi semestinya atau biasanya konveksi wildan textile membuka orderan/ pemesanan costume secara online di bulan bulan haji biasanya pemasukan di bulan bulan haji itu dari kelompok panitia panitia qurban dari beberapa masjid. Jadi strategi yang di gunakan wildan textile ketika mengalami siklus penurunan dalam pemasukan mereka tetap memproduksi bahan baku menjadi produk jadi dan memasarkan dengan memanfaatkan perkembangan globalisasi dalam informasi yaitu secara online di promosikan melalui beberapa aplikasi. Jadi akan tetap ada pemasukan dan tetap beroperasi sampai waktu siklus penurunan berakhir. karena walau bagaimanapun juga konveksi wildan textile harus tetap ada pemasuk untuk di putar modalnya agar tetap berjalan dan bertahan usahanya, disinilah sistem manajemen operasi strategi di gunakan oleh konveksi wildan textile.

Berdasarkan hasil wawancara umkm konveksi wildan textile memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat bagi kemajuan usahanya. Adapun faktor pendorong bagi konveksi wildan textile yaitu memiliki distributor tetap yang selalu mengambil produk jadi dari umkm wildan textile setiap minggu dalam jumlah banyak sehingga pemasukan keuntungan wildan textile dapat terus berputar sehingga dapat terus di olah dan usaha konveksi yang di jalankan dapat terus berkembang dan bertahan. Sedangkan faktor penghambat bagi kemajuan usaha ini yaitu semakin banyaknya para pesaing, adanya perbedaan harga dengan produk lain, serta produk yang di tawarkan memiliki kesamaan dalam produk lain.

## **KESIMPULAN**

UMKM Wildan Textile, sebagai industri tekstil di Tangerang Selatan, menjalankan manajemen operasi yang berfokus pada pengolahan bahan baku katun menjadi produk baju siap pakai. Dengan mengacu pada konsep manajemen operasi, perusahaan ini menekankan integrasi sumber daya untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah. Proses produksi mencakup enam aspek desain produk, seperti ukuran, desain, kenyamanan, kinerja, kesesuaian, dan ketahanan.

Tabel harga produk UMKM Wildan Textile memberikan informasi tentang variasi harga berdasarkan jenis dan jumlah produk. Manajemen operasional rantai pasokan dalam perusahaan ini melibatkan beberapa pemasok bahan baku yang dipilih berdasarkan hubungan dekat, kualitas, waktu, dan biaya. Penggunaan

konsep Mudharabah dalam transaksi dengan pemasok menunjukkan pendekatan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, UMKM Wildan Textile menekankan kepuasan konsumen melalui produk yang sesuai, berkualitas, dan pelayanan yang baik. Strategi rantai pasokan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemasok hingga konsumen, dengan penekanan pada efisiensi integrasi.

Meskipun usaha ini menghadapi hambatan seperti musim penurunan penjualan, konveksi Wildan Textile mengatasi dengan menjaga produksi dan mengoptimalkan pemasaran online. Distributor yang konsisten, penekanan pada kualitas bahan baku, dan adaptasi terhadap siklus bisnis membantu UMKM Wildan Textile bertahan di tengah kompetisi industri tekstil.

## REFERENCES

- Rony Edward Utama, Nur Asni Gani Jaharudin, Andry Priharta (2019). MANAJEMEN OPERASI . UM JAKARTA PRESS penerapan dan strategi manajemen operasional, dan manajemen rantai pasokan
- Jurnal Intan Norrahmi (2020). ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN OPERASIONAL (DESAIN PRODUK DAN RANTAI PASOKAN) PADA UKM ROTAN KELOMPOK PAHARI PALANGKA RAYA
- <https://creatormedia.my.id/pengertian-manajemen-operasi-menurut-para-ahli/>
- <https://www.gramedia.com/literasi/supply-chain-management/#Pengertian%20Supply%20Chain%20Management>
- <https://www.yosephsunardhi.com/2020/02/memahami-rantai-pasok.html>
- <http://repository.ubharajaya.ac.id/6277/1/STRATEGY%20%20OF%20%20SUPPLY%20%20CHAIN%20%20MANAGEMENT.pdf>
- <https://muslim.okezone.com/read/2022/12/12/330/2725591/mengenal-akad-mudharabah-dalam-jual-beli-beserta-hukumnya#:~:text=Dalam%20Fatwa%20Dewan%20Syari%27ah%20Nasional%20Nomor%2007%2FDSN-MUI%2FIV%2F2000%20tentang,sedang%20pihak%20kedua%20%28mudharib%2C%20nasabah%29%20bertindak%20selaku%20pengelola>
- <https://www.studocu.com/id/document/universitas-andalas/manajemen-operasional/poin-4/40357954>
- <https://umkm.kompas.com/read/2022/06/01/090000283/apa-itu-umkm-ini-pengertian-dan-kriteria-umkm-menurut-undang-undang>
- [https://www.kajianpustaka.com/2021/12/umkm-usaha-mikro-kecil-menengah.html#google\\_vignette](https://www.kajianpustaka.com/2021/12/umkm-usaha-mikro-kecil-menengah.html#google_vignette)